

## **PENGGUNAAN METODE *MAKE A MATCH* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 6 SD NEGERI 1 KESIUT**

Ni Wayan Erni Sukanti<sup>1</sup>, I Ketut Sudarsana<sup>2</sup>, Ni Putu Candra Prastya Dewi<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

[luherni4@gmail.com](mailto:luherni4@gmail.com)<sup>1</sup>, [iketutsudarsana@uhsugriwa.ac.id](mailto:iketutsudarsana@uhsugriwa.ac.id)<sup>2</sup>, [pendidikan.dasar500@gmail.com](mailto:pendidikan.dasar500@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model *Make a Match* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri 1 Kesiut Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. Masalah yang diidentifikasi dalam pembelajaran sebelumnya adalah rendahnya kemampuan berbahasa Indonesia siswa terhadap materi tersebut, yang disebabkan oleh kurangnya strategi pengajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus melibatkan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Make a Match* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa secara signifikan. Pada siklus I 60 % siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKTP), dan pada siklus II, persentase siswa yang mencapai KKTP meningkat menjadi 88%. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan model *Make a Match* dengan media yang inovatif dapat meningkatkan keterlibatan dan fokus siswa dalam pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Kata kunci: *Make a Match*, Kemampuan Berbahasa Indonesia, pembelajaran Bahasa Indonesia, Penelitian Tindakan Kelas.

## ***THE USE OF THE MAKE A MATCH METHOD IN IMPROVING INDONESIAN LANGUAGE SKILLS IN CLASS 6 STUDENTS OF PRIMARY SCHOOL NEGERI 1 KESIUT***

### **ABSTRACT**

*This research aims to find out whether the application of the Make a Match model can improve Indonesian language skills in class VI of SD Negeri 1 Kesiut, Kerambitan District, Tabanan Regency. The problem identified in previous learning was students' low Indonesian language skills regarding the material, which was caused by a lack of teaching strategies that were interesting and suited to students' needs. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle involves four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research results show that implementing the Make a Match model can significantly improve students' Indonesian language skills. In cycle I 60 % of students achieved the Learning Completion Criteria (KKTP), and in cycle II, the percentage of students who achieved KKTP increased to 88%. These findings prove that using the Make a Match model with innovative media can increase students' involvement and focus in learning, as well as increase their understanding of the material being taught.*

*Keywords: Make a Match, Indonesian Language Ability, Indonesian Language learning, Classroom Action Research.*

## PENDAHULUAN (*Introduction*)

Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terdapat kemampuan berbahasa Indonesia meliputi berbicara, menyimak, membaca dan menulis (Bawono, Y. 2017). Dalam praktiknya, pembelajaran di kelas sering kali membuat siswa merasa bingung dan kurang memahami kemampuan berbahasa Indonesia yang tepat. Hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya kemampuan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang memanfaatkan model dan metode yang sesuai. Kondisi tersebut tercermin dari rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 1 Kesiut Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan pada materi tersebut. Melalui proses refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, teridentifikasi bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya, yaitu metode ceramah, cenderung membuat siswa merasa jenuh, kehilangan fokus, dan kurang terhubung dengan konteks pembelajaran. Oleh karena itu, dipilihlah model pembelajaran *Make a Match* yang didukung oleh media kartu kalimat untuk diterapkan pada materi ini. Diharapkan pendekatan ini dapat meningkatkan fokus siswa selama pembelajaran dan membantu menjadikan konsep abstrak lebih konkret dan mudah dipahami.

*Make a Match* atau yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai pembelajaran yang kooperatif yaitu dengan memasang pertanyaan dan jawaban melalui kartu-kartu. Model pembelajaran *Make a Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan karena dalam proses pembelajaran ini siswa dapat mempelajari materi IPA dengan aktif dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan karakteristik model pembelajaran *Make a Match* memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain (Aris Shoimin,

2016: 98). Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang kooperatif. (Wulandari, Suarni, & Renda (2018), menyatakan bahwa *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk bekerjasama antar siswa lain dan mengembangkan pengetahuan melalui belajar sambil bermain. Model ini adalah salah satu kompetensi utama abad ke-21. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami permasalahan yang kompleks. Dengan demikian, penulis berpendapat bahwa sintaks model *Make a Match* sangat tepat untuk diterapkan dalam materi meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia. Dalam merancang sintaks ini, guru perlu menyajikan bahan ajar dan lembar kerja siswa dengan menggunakan media yang inovatif, menarik, dan sesuai konteks, sehingga siswa termotivasi untuk tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran dari awal hingga akhir.

Adapun media yang tepat untuk materi meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia adalah kartu-kartu kalimat menjadi salah satu alternatif yang dapat memberikan pengalaman belajar yang inovatif dan beragam bagi siswa di kelas, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Alat ini menawarkan kemudahan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, karena kartu kalimat memungkinkan guru untuk lebih efektif dalam memotivasi siswa untuk belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah penggunaan model *Make a Match* berbantuan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid terkait peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, penerapan PTK memberikan berbagai

manfaat bagi guru di sekolah, di antaranya: (1) memperbaiki dan meningkatkan kualitas metode pengajaran; (2) mendukung pengembangan profesionalisme guru; (3) meningkatkan keterbukaan serta rasa percaya diri; (4) mendorong partisipasi aktif guru dalam penelitian berbasis empiris; dan (5) meningkatkan kompetensi guru secara keseluruhan (Utomo et al., 2024).

### **METODE PENELITIAN (*research methods*)**

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari tiga siklus, termasuk tahap pra-siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat langkah utama, yaitu merancang rencana, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, dan menganalisis hasil melalui refleksi (Utomo et al., 2024). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kesiut Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, tempat subjek penelitian berada. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan memiliki sifat spiral, dengan pelaksanaannya melalui rangkaian tahapan sistematis, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, evaluasi, dan refleksi (Septiningtias, 2020).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak hanya berfokus pada proses mengidentifikasi masalah, tetapi juga bertujuan untuk menyelesaikannya melalui upaya perubahan dan perbaikan yang dilakukan secara berkesinambungan (Erita, 2022). Penelitian ini melibatkan siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 1 Kesiut, Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan sebagai subjek, dengan total 25 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Subjek dipilih karena adanya permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam

tiga siklus. Pada pra siklus, kegiatan diawali dengan tahap perencanaan, yakni penyusunan perangkat pembelajaran. Tahap pelaksanaan dilanjutkan dengan menerapkan pembelajaran sesuai perangkat yang telah dirancang. Observasi dilakukan untuk memantau jalannya proses pembelajaran, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan siklus pertama dan menyusun strategi perbaikan untuk siklus pertama dan kedua. Siklus pertama dan kedua dilakukan dengan proses yang serupa, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen utama yang digunakan adalah tes hasil belajar, dengan analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk mengukur hasil belajar siswa.

Keberhasilan penelitian diukur berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai hasil belajar dengan kategori sedang atau lebih, serta ketuntasan belajar klasikal mencapai minimal 80%. Selain itu, persentase siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 70% juga menjadi acuan utama.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN (*results and discussion*)**

Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* secara keseluruhan telah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dirancang sebelumnya. Berikut ini disajikan data rekapitulasi peningkatan hasil belajar tematik, khususnya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, yang diperoleh dari tahap pra-penelitian (pra-siklus) hingga setelah pelaksanaan penelitian pada siklus I dan siklus II. Data lengkap disajikan dalam tabel berikut.

Tabel.1 Rekap Hasil Belajar Siswa

Nilai	Pembelajaran					
	Pra Siklus	%	Siklus I	%	Siklus II	%
≥ 70	10 siswa	40 %	15 siswa	60 %	22 siswa	88 %
< 70	15 siswa	60 %	10 siswa	40 %	3 siswa	12 %

Berdasarkan Tabel 1, pada tahap pra-siklus, hanya 40% siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Capaian tersebut masih jauh di bawah target ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan perbaikan melalui penerapan model *Make a Match* pada siklus I. Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, persentase siswa yang mencapai KKTP meningkat sebesar 20%. Namun, hasil tersebut belum memenuhi target ketuntasan klasikal minimal 80%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya beberapa kendala, baik di pihak siswa maupun guru. Salah satu kendala utama adalah kurangnya fokus sebagian siswa saat mengikuti kegiatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam diskusi kelompok. Refleksi dari temuan ini menjadi dasar untuk perbaikan di siklus II dengan mengintegrasikan model *Make a Match* menggunakan media kartu.

Pada siklus II, hasil pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan peningkatan sebesar 18%. Kendala dari siklus I berhasil diatasi, antara lain dengan memanfaatkan media kartu untuk membantu meningkatkan fokus siswa. Persentase siswa yang mencapai KKTP pada siklus II mencapai 88 %, melampaui target ketuntasan klasikal sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Make a Match* berbantuan kartu efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa

kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 1 Kesiut, Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKTP disajikan dalam Grafik 1.

Grafik 1. Presentase Hasil Belajar Siswa



Tabel 1. Judul Tabel

Tabel.1 Rekap Hasil Belajar Siswa

Nilai	Pembelajaran					
	Pra Siklus	%	Siklus I	%	Siklus II	%
≥ 70	10 siswa	40 %	15 siswa	60 %	22 siswa	88 %
< 70	15 siswa	60 %	10 siswa	40 %	1 siswa	12 %

Grafik 1. Judul Grafik

Grafik 1. Presentase Hasil Belajar Siswa



### **SIMPULAN (*conclusion*)**

Setelah kami melaksanakan seluruh tahapan penelitian dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II, dimana tiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi maka diperoleh kesimpulan yaitu penggunaan model *Make a Match* berbantuan media kartu dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Kesiut Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH (*acknowledgements*)**

Ucapan terima kasih yang pertama saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmatnyalah saya dapat menyelesaikan artikel penelitian tindakan kelas ini. Yang kedua saya ucapkan terima kasih kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meningkatkan kompetensi dalam program studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini. Yang ketiga saya ucapkan terima kasih kepada Bapak I Ketut Sudarsana dan Ibu Ni Putu Candra Prastya Dewi selaku Dosen Pembimbing saya dalam mata kuliah Teori Praktik dan Publikasi Penelitian yang telah banyak sekali memberikan saya pelajaran dan pengalaman tentang merancang model dan media pembelajaran. Yang keempat saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, suami, anak – anak dan seluruh keluarga saya yang telah mendukung penuh diri saya dalam menempuh pendidikan. Yang kelima saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kesiut tempat saya bertugas dan rekan – rekan Guru serta Staf Tata Usaha yang sudah membantu

saya selama pendidikan dan penelitian. Yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas VI SD Negeri 1 Kesiut Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan tempat saya melakukan penelitian yang telah dengan antusias mengikuti pembelajaran yang saya laksanakan.

### **DAFTAR PUSTAKA (*literate cited*)**

- Bawono, Y. (2017). Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah: Sebuah kajian pustaka. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, 1*.
- Wijanarko, Y. (2017). Model pembelajaran *Make a Match* untuk pembelajaran IPA yang menyenangkan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 1*(1), 52-59.
- Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi. “Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan.” *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia 1.4* (2024): 19-19.
- Septiningtiyas, N. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Putri, Dhara Atika, and Taufina Taufina. “Meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model *make a match* di sekolah dasar.” *Jurnal Basicedu 4.3* (2020): 610-616.
- Wulandari, K. E., Suarni, K., & Renda, N. T. (2018). Pengaruh model pembelajaran *make a match* berbasis penilaian portofolio terhadap hasil belajar IPA. *Journal of Education Action Research, 2*(3), 240-248.

Rismadiani, Kurnia. “Keefektifan Model Pembelajarankooperatif Tipe *Make a Match* di Kelas III Sekolah Dasar.” *Journal of Elementary Education 3.1 (2014): 35-40.*